

ANALISIS EKSPLORASI MINAT MASYARAKAT TERHADAP TABUNGAN HAJI (STUDI KASUS DI BSI CABANG ENREKANG)

Warda¹, Ahmad Dzul Ilmi²

Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

warda56@iainpare.ac.id¹, ilmi@iainpare.ac.id²

Abstract

This study aims to analyze the factors influencing public interest in Hajj savings at Bank Syariah Indonesia (BSI) Enrekang Branch and the challenges faced in its utilization. The research employs a qualitative case study approach with data collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing with source and technique triangulation for validity testing. The findings show that public interest is influenced by trust in the bank, ease of registration processes, economic conditions, promotion, and service quality. The main challenges identified are limited access to branch offices and insufficient public understanding of Islamic banking products and principles. These findings indicate the need for enhanced education and equitable service distribution to optimize community participation in Hajj savings.

Keywords: Hajj Savings, Public Interest, Bank Syariah Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat terhadap tabungan haji pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Enrekang serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap bank, kemudahan proses pendaftaran, kondisi ekonomi, promosi, dan kualitas pelayanan. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses ke kantor cabang serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai produk dan prinsip perbankan syariah. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi dan pemerataan layanan agar partisipasi masyarakat dalam tabungan haji dapat dioptimalkan.

Kata kunci: Tabungan Haji, Minat Masyarakat, Bank Syariah Indonesia.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dan menjadi salah satu pilar utama dalam sistem keuangan nasional. Konsolidasi tiga bank syariah besar menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) menandai langkah strategis dalam memperkuat industri perbankan syariah.¹ Dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan produk keuangan berbasis syariah, termasuk layanan tabungan haji.²

Haji merupakan salah satu rukun Islam yang wajib bagi umat Islam yang mampu secara finansial, fisik, dan mental. Tingginya minat masyarakat Indonesia untuk berhaji terlihat dari terus meningkatnya jumlah pendaftar haji setiap tahunnya sehingga masa tunggu keberangkatan semakin panjang.³ Kondisi ini mendorong perlunya instrumen keuangan syariah yang mampu memfasilitasi masyarakat dalam menyiapkan dana haji dengan aman, transparan, dan sesuai prinsip syariah. Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Enrekang, sebagai lembaga keuangan syariah yang beroperasi di daerah dengan mayoritas penduduk Muslim, menawarkan produk tabungan haji sebagai solusi perencanaan ibadah haji. Namun, berdasarkan pengamatan awal, minat masyarakat Enrekang terhadap tabungan haji BSI belum optimal. Masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa menabung untuk haji di bank konvensional dan bank syariah sama saja.⁴ Kurangnya pemahaman, minimnya sosialisasi, serta keterbatasan akses kantor cabang menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan produk tabungan haji BSI.

Minat masyarakat sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal seperti kepercayaan terhadap bank, kemudahan proses administrasi, kondisi ekonomi, kualitas pelayanan, serta promosi dan edukasi yang dilakukan bank. Teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) menjelaskan bahwa niat seseorang melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

¹ Ivan, M, Bank Syariah Indonesia: Lebih Energik dan Inklusif (Detiknews, 2022)

² Muchtar, M, Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia (Kemenkeu Learning Center, 2022).

³ Ika Gustin Rahayu dan Hendrianto, "Mitigasi Risiko Pembiayaan pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) SAFIR Cabang Curup Kabupaten Rejang Lebong," Journal of Islamic Economics 3, no. 2 (2018).

⁴ Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/27/PBI/2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum.

Kerangka ini relevan untuk memahami perilaku masyarakat dalam memilih produk tabungan haji berbasis syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap tabungan haji BSI Cabang Enrekang serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan produk tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak bank dalam meningkatkan layanan dan strategi pemasaran produk tabungan haji sesuai prinsip syariah serta memberikan manfaat akademis bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat terhadap tabungan haji pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Enrekang.⁵ Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan pengalaman, persepsi, dan konteks sosial masyarakat.⁶

Lokasi penelitian berada di BSI Cabang Enrekang dengan periode penelitian selama Januari–Maret 2025. Fokus penelitian mencakup dua hal, yaitu: (1) faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat terhadap tabungan haji; dan (2) kendala yang dihadapi masyarakat dalam memilih tabungan haji BSI.

Sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan nasabah dan pegawai BSI Cabang Enrekang serta observasi langsung terhadap layanan tabungan haji. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi bank, buku, jurnal ilmiah, laporan tahunan, dan data statistik terkait perbankan syariah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kantor BSI Cabang Enrekang

⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 6.

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 11.

untuk melihat mekanisme pelayanan tabungan haji. Wawancara mendalam dilakukan dengan nasabah dan pegawai bank untuk menggali pandangan, motivasi, dan kendala yang mereka alami. Dokumentasi berupa arsip, brosur produk, dan laporan internal bank dikumpulkan untuk memperkuat temuan penelitian.⁷

Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, audit trail, serta peer debriefing. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang konsisten dan reliabel.⁸

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini bertujuan untuk mengorganisasi data agar mudah dipahami serta menghasilkan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat terhadap tabungan haji di BSI Cabang Enrekang.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksplorasi Minat Masyarakat Terhadap Tabungan Haji BSI Cab Enrekang

Hasil ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap tabungan haji BSI cukup beragam. Sebagian besar responden menunjukkan ketertarikan menabung untuk haji melalui bank syariah karena alasan religius, khususnya untuk menghindari praktik riba sebagaimana dilarang dalam Q.S Ali Imran ayat 130.¹⁰ Faktor kepercayaan menjadi alasan utama responden memilih BSI sebagai tempat menyimpan dana haji karena dianggap aman, sesuai prinsip syariah, dan memiliki reputasi nasional. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu nasabah tabungan haji :

⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Lapangan* (Jakarta: Prenadamedia, 2021), h. 53.

⁸ Nasution, S. *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 77.

⁹ Miles, Matthew B., & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications, 2014), h. 14.

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, 2019), QS Ali Imran:130.

“Setahu saya tabungan haji itu sebuah produk tabungan yang dikhkususkan untuk memenuhi biaya perjalanan ibadah haji yang dikelola secara aman dan bersih sesuai syariah dengan akad wadiah yad amanah.”¹¹

Selain itu, kemudahan proses pendaftaran dan administrasi juga mendorong masyarakat untuk memilih tabungan haji BSI. Sistem layanan yang lebih sederhana, proses pembukaan rekening yang cepat, serta fasilitas digital banking dianggap mempermudah calon nasabah.

Ini didukung dari hasil wawancara salah satu nasabah:

“Saya sudah menggunakan tabungan haji ini selama 1 tahun, alasan saya menggunakan karena BSI Cab Enrekang memiliki pelayanan yang cepat dan tidak memakan banyak waktu sehingga saya tertarik untuk mencobanya.”¹²

Namun demikian, keterbatasan jumlah kantor cabang dan akses masyarakat di daerah pelosok menjadi kendala signifikan dalam menjangkau layanan tabungan haji ini. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah juga menjadi penyebab rendahnya partisipasi. Banyak masyarakat menganggap menabung di bank konvensional dan bank syariah tidak memiliki perbedaan yang berarti. Minimnya sosialisasi produk dan edukasi publik mengenai prinsip-prinsip perbankan syariah memperkuat persepsi ini.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa minat masyarakat terhadap tabungan haji BSI Cabang Enrekang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi religius, kesadaran akan larangan riba, serta persepsi positif terhadap bank syariah. Hal ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.¹³

Faktor eksternal mencakup kemudahan layanan, kualitas pelayanan, promosi, serta lokasi kantor cabang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ghojali dan Suryaman yang menyimpulkan bahwa pendapatan, keamanan, lingkungan sosial, dan budaya

¹¹ Hajiah, Nasabah Tabungan Haji BSI Cabang Enrekang, Wawancara dilakukan di Enrekang tanggal 17 Maret 2025

¹² Jamilah, Nasabah Tabungan Haji BSI Cabang Enrekang, Wawancara dilakukan Enrekang tanggal 17 Maret 2025

¹³ Ajzen, Icek. *Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50 (1991): 179-211.

memengaruhi minat masyarakat menabung di BSI.¹⁴ Temuan ini juga mendukung studi Tri Bayu Ramadan dan Husna Ni'matul Ulya yang menunjukkan pentingnya faktor internal (motivasi, nilai agama) dan faktor eksternal (lokasi, pelayanan, promosi) dalam memengaruhi minat terhadap tabungan haji di BPRS Sukowati Sragen.¹⁵

Kendala yang dihadapi masyarakat dalam memilih tabungan haji BSI Cabang Enrekang adalah keterbatasan akses kantor cabang dan kurangnya literasi keuangan syariah. Hal ini menunjukkan perlunya strategi edukasi dan pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. BSI dapat melakukan pendekatan jemput bola (outreach) melalui layanan mobil branch, sosialisasi ke masjid, dan program literasi keuangan syariah di tingkat komunitas.¹⁶

Dengan memahami faktor-faktor ini, BSI Cabang Enrekang dapat menyusun strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran dan meningkatkan jumlah nasabah tabungan haji. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dalam memahami perilaku konsumen perbankan syariah di daerah dengan potensi pasar yang besar namun tingkat literasi yang masih terbatas

2. Kendala Utama Masyarakat dalam Memilih Tabungan Haji di BSI Cabang Enrekang

Berdasarkan wawancara mendalam dengan nasabah dan pegawai BSI Cabang Enrekang, ditemukan dua kendala utama yang paling menonjol. Pertama, keterbatasan akses terhadap kantor cabang dan layanan pendukung. Sebagian besar calon nasabah yang berdomisili di daerah pelosok Kabupaten Enrekang harus menempuh jarak yang cukup jauh ke kantor cabang BSI untuk membuka rekening tabungan haji atau melakukan setoran rutin. Sebagaimana yang diungkapkan salah seorang nasabah :

“Memang bank syariah disini sangat jarang dan susah sekali dijangkau, kita harus ke kota baru dapat bank syariah.”¹⁷

¹⁴ Irman Ghajali dan Maman Suryaman, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Indonesia: Studi pada Masyarakat Kota Bandung,” El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam 5.3 (2024): 1297-1304.

¹⁵ Tri Bayu Ramadan dan Husna Ni'matul Ulya, “Minat Nasabah Pasar Banaran terhadap Produk Tabungan Haji di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sukowati Sragen,” An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah 4.1 (2023): 1-20.

¹⁶ Nur Fransiska Putri, Eka. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah pada Tabungan iB Hijrah Haji pada Bank Muamalat Indonesia KCP Madiun,” Jurusan Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.

¹⁷ Jamilah, Nasabah Tabungan Haji BSI Cabang Enrekang, Wawancara dilakukan Enrekang tanggal 17 Maret 2025

Keterbatasan ini membuat sebagian masyarakat lebih memilih bank konvensional yang memiliki jaringan lebih luas.

Kedua, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai produk tabungan haji dan prinsip perbankan syariah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, banyak masyarakat yang menganggap tidak ada perbedaan signifikan antara menabung di bank konvensional dan bank syariah. Sebagaimana hasil wawancara nasabah:

“Saya kan orang kampung dan seorang petani jadi saya kurang paham mengenai bank syariah. Karena tidak semua masyarakat sepenuhnya memahami konsep dan prinsip-prinsip syariah yang mendasari tabungan haji di BSI.”¹⁸

Minimnya sosialisasi produk dan edukasi publik oleh pihak bank berkontribusi pada rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, sehingga memengaruhi keputusan mereka untuk memanfaatkan tabungan haji BSI.

Keterbatasan akses layanan ini mengindikasikan pentingnya strategi perluasan jaringan dan inovasi layanan perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Fransiska Putri yang menunjukkan bahwa keterbatasan kantor cabang dan sumber daya manusia merupakan kendala internal yang signifikan dalam pengelolaan produk tabungan haji pada bank syariah di daerah.¹⁹ Salah satu solusi yang telah diimplementasikan pada studi kasus Bank Muamalat adalah penggunaan mobil *branch* untuk menjangkau nasabah di daerah terpencil serta penambahan tenaga pemasaran guna memperluas cakupan layanan.²⁰

Di sisi lain, rendahnya pemahaman masyarakat tentang produk tabungan haji dan prinsip perbankan syariah menggambarkan kurangnya literasi keuangan syariah. Studi Ghojali dan Suryaman juga mengungkapkan bahwa meskipun perbankan syariah berkembang pesat, tingkat partisipasi masyarakat masih rendah akibat minimnya

¹⁸ Harfiah, Nasabah Tabungan Haji BSI Cabang Enrekang, Wawancara dilakukan di Enrekang tanggal 17 Maret 2025

¹⁹ Nur Fransiska Putri, Eka. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah pada Tabungan iB Hijrah Haji pada Bank Muamalat Indonesia KCP Madiun,” Jurusan Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.

²⁰ Nur Fransiska Putri, Eka. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah pada Tabungan iB Hijrah Haji pada Bank Muamalat Indonesia KCP Madiun.”

edukasi publik mengenai layanan syariah.²¹ Strategi yang direkomendasikan untuk mengatasi kendala ini antara lain peningkatan program literasi keuangan syariah, sosialisasi ke masjid-masjid dan komunitas lokal, serta pelibatan tokoh agama sebagai agen edukasi.²²

Analisis ini menunjukkan bahwa keberhasilan produk tabungan haji tidak hanya ditentukan oleh faktor internal nasabah, tetapi juga bergantung pada strategi bank dalam mengatasi kendala struktural dan edukatif. Oleh karena itu, BSI Cabang Enrekang perlu menggabungkan pendekatan jemput bola (*outreach*) dan program edukasi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi pada tabungan haji sesuai prinsip syariah.

KESIMPULAN

Minat masyarakat terhadap tabungan haji BSI Cabang Enrekang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat kepercayaan terhadap bank syariah, kemudahan proses administrasi, kondisi ekonomi, kegiatan promosi, serta kualitas pelayanan yang diberikan. Faktor-faktor tersebut menjadi pendorong utama masyarakat dalam memilih menabung haji melalui lembaga keuangan syariah karena dianggap memberikan keamanan lebih tinggi, transparansi, serta kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan dana ibadah.

Di sisi lain, masyarakat masih menghadapi sejumlah kendala dalam memanfaatkan produk tabungan haji BSI, terutama keterbatasan akses terhadap kantor cabang, khususnya bagi warga yang tinggal di wilayah pelosok. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai mekanisme tabungan haji serta prinsip dasar perbankan syariah turut menjadi hambatan signifikan yang mengurangi partisipasi mereka. Kondisi ini menegaskan pentingnya strategi edukasi yang lebih intensif, penguatan literasi keuangan syariah, dan perluasan jaringan layanan agar pemanfaatan produk tabungan haji dapat lebih optimal dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

²¹ Irman Ghajali dan Maman Suryaman, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Indonesia: Studi pada Masyarakat Kota Bandung,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5.3 (2024): 1297-1304.

²² Tri Bayu Ramadan dan Husna Ni'matul Ulya, “Minat Nasabah Pasar Banaran terhadap Produk Tabungan Haji di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sukowati Sragen,” *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 4.1 (2023): 1-20.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50 (1991): 179-211.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/27/PBI/2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum.
- Ghojali, Irman dan Maman Suryaman, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Indonesia: Studi pada Masyarakat Kota Bandung," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5.3 (2024): 1297-1304.
- Ika Gustin Rahayu dan Hendrianto. "Mitigasi Risiko Pembiayaan pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) SAFIR Cabang Curup Kabupaten Rejang Lebong" *Journal of Islamic Economics* Vol 3 no. 2 (2018)
- Ivan, M, Bank Syariah Indonesia: Lebih Energik dan Inklusif. *Detiknews*. 2022.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif .Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Muchtar, M, Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. Kemenkeu Learning Center,2022.
- Ramadan, Tri Bayu dan Husna Ni'matul Ulya, "Minat Nasabah Pasar Banaran terhadap Produk Tabungan Haji di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sukowati Sragen," *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 4.1 (2023): 1-20.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2022.